

# IMPLEMENTASI MODEL SCHROEDER DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI KOMPLEKS BOUGENVILLE DAN DESA WISATA PURI BAMBU

Dede Sujana<sup>1</sup>, Supriyadi Sadikin<sup>2</sup>, Rizqi Aji Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Politeknik Manufaktur Bandung

e-mail: dede\_edo@polman-bandung.ac.id<sup>1</sup>, isoer@polman-bandung.ac.id<sup>2</sup>,

rizqi@ae.polman-bandung.ac.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Dalam suatu organisasi diperlukan strategi operasi yang dapat menjalankan visi dan misi agar keunggulan tersebut dapat dicapai. Strategi operasi tidak hanya diterapkan dalam perusahaan, melainkan juga pada setiap sektor organisasi yang menghasilkan produk maupun jasa agar kegiatannya menjadi efektif dan efisien. Dalam pengelolaan sarana dan prasarananya, YBBB membina masyarakat di Kompleks Bougenville Antapani dan Desa Wisata Puri Bambu Mekarsaluyu Cimenyan. Akan tetapi, hasil yang diperoleh belum optimal. Hal tersebut didapatkan dari target yang telah dicanangkan dengan pemasukan yang diperoleh dalam 1 tahun ke belakang. Pengabdian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kapabilitas masyarakat tentang pengelolaan sarana dan prasarana masyarakat telah memahami pentingnya model strategi operasi dalam pengelolaan sarana prasarana yang efektif dan produktif.

**Kata kunci:** Model Schroeder, Sarana Dan Prasarana, Strategi Operasi

## Abstract

In an organization, an operations strategy is needed that can carry out the vision and mission so that excellence can be achieved. Operational strategies are not only applied within companies, but also in every organizational sector that produces products and services so that their activities become effective and efficient. In managing its facilities and infrastructure, YBBB fosters the community at the Bougeinville Antapani Resident and the Puri Bambu Mekarsaluyu Cimenyan Tourism Village. However, the results obtained were not optimal. This is obtained from the targets that have been set with the income obtained in the past 1 year. This service is carried out over a period of 3 months. The results of the service show that the level of understanding and capability of the community regarding the management of facilities and infrastructure, the community has understood the importance of operational strategy models in managing effective and productive infrastructure.

**Keywords:** Facilities And Infrastructure, Operational Strategy, Schroeder Model

## PENDAHULUAN

Pengelolaan aset sebuah organisasi merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan agar mencapai keunggulan dibandingkan pihak lain (Adam, 2021). Oleh sebab itu, dalam suatu organisasi diperlukan strategi operasi yang dapat menjalankan visi dan misi agar keunggulan tersebut dapat dicapai. Strategi operasi tidak hanya diterapkan dalam perusahaan, melainkan juga pada setiap sektor organisasi yang menghasilkan produk maupun jasa agar kegiatannya menjadi efektif dan efisien (Adam, 2021; Tania, Raharso and Sastrawan, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, Yayasan Bina Bangsa Bersama (YBBB) merupakan lembaga nonpofrit yang melakukan pembinaan kepada dua pengelola sarana prasarana yaitu di Kompleks Bougenville Jalan Purwakarta, Antapani Bandung dan di Desa Wisata Puri Bambu di Mekarsaluyu Cimenyan. Sejak 2019, pelayanan ini telah berjalan dan telah memenuhi beberapa hal terkait ketersediaan aset, pengelola, dan aktivitas pelayanan. Sampai saat ini, aset yang dikelola oleh Bougenville sejumlah 20 aset sebagaimana Tabel 1 dan Gambar 1 dan Gambar 2. Untuk ketersediaan pengelola, YBBB telah memiliki beberapa sumber daya manusia.

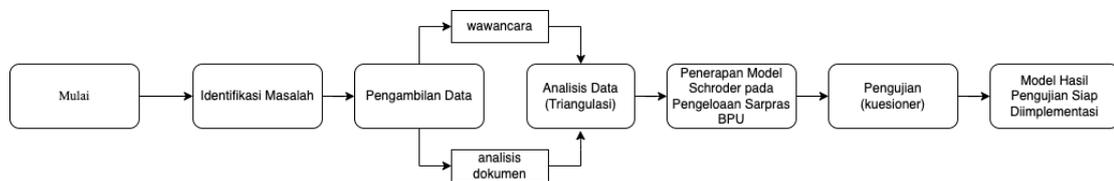
Dalam pengelolaan sarana dan prasarananya, YBBB membina masyarakat di Kompleks Bougenville Antapani dan Desa Wisata Puri Bambu Mekarsaluyu Cimenyan. Pembinaan tersebut terwujud dalam pembentukan struktur organisasi dan perancangan model bisnis sederhana. Untuk menjalankan aktivitas di kedua lokasi tersebut, ditetapkan pelayanan sarana dan prasarana sebagai layanan yang dapat menghasilkan pemasukan untuk menjalankan organisasi.

Aktivitas pelayanan telah berjalan dengan pengelolaan oleh Kompleks Bougenville Antapani Bandung dan Sarana dan Prasarana di Desa Wisata Desa Mekarsaluyu Cimencyan Kab. Bandung. Akan tetapi, hasil yang diperoleh belum optimal. Hal tersebut didapatkan dari target yang telah dicanangkan dengan pemasukan yang diperoleh dalam 1 tahun ke belakang. Ketidaktercapaian target tersebut disebabkan beberapa hal, antara lain: belum diimplementasikan strategi bisnis dalam mengelola dan mengembangkan layanan yang disediakan Kompleks Bougenville dan Sarana dan Prasarana di Desa Wisata Puri Bambu. Hal tersebut disebabkan alih pengelolaan asset beberapa tahun kebelakang. Selain itu, ketersediaan SDM yang terbatas belum mampu menangani operasi bisnis yang hendak dijalankan disebabkan ketiadaan strategi operasi bisnis. Kondisi ini pun terjadi pada Politeknik Negeri Jember yang menyatakan bahwa pengelolaan barang milik negara pun terkendala dari terbatasnya jumlah dan kualitas SDM sebagai pengelola (Tarmizi and Sugiartono, 2022).

Permasalahan lain yang terjadi yakni keterbatasan organisasi dalam menangani koordinasi antarpemangku kepentingan, organisasi lain, dan stake holder. Keterbatasan-keterbatasan tersebut yang mengakibatkan layanan yang ditawarkan kedua lokasi tersebut belum optimal, sehingga proyeksi pendapatan sebesar Rp150.000.000 dan disesuaikan dengan target capaian tahunan selama setahun sebesar Rp.70.000.000 tidak tercapai. Hal ini diperoleh dari laporan tahun 2022 bahwa Kompleks Bougenville dan Sarana dan Prasarana di Desa Wisata Puri Bambu, mendapatkan pendapatan Rp50.000.000, sementara itu sampai di pertengahan 2023, pendapatan yang diperoleh Rp34.000.000. Untuk itu, diperlukan analisis lanjutan agar pengelolaan sarana dan prasarana di Kompleks Bougenville dan Sarana dan Prasarana di Desa Wisata Puri Bambu dapat mencapai target yang diharapkan.

## METODE

Metode pelaksanaan yang akan digunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data utama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut berupa data-data dokumen yang terdapat di Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu di bawah binaan YBBB. Selain itu, data lain berupa wawancara dan kuesioner diperlukan untuk dilakukan triangulasi berdasarkan data dokumen yang telah diperoleh. Lebih khusus, metode pelaksanaan tersaji pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

- 1) Identifikasi masalah mitra dalam pengelolaan sarpras Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu. Masalah telah teridentifikasi sebagaimana uraian Pendahuluan.
- 2) Setelah masalah diidentifikasi, langkah berikutnya yakni pengambilan data dengan penelusuran dokumen terkait pengelolaan sarpras Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu di bawah binaan YBBB, antara lain dokumen panduan, prosedur, laporan pemasaran dan keuangan. Pengambilan data pun dilakukan dengan wawancara, dengan beberapa aspek tanya: 1) strategi bisnis layanan sarpras Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu; 2) manajemen operasi pada layanan sarpras Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu; 3) manajemen pemasaran layanan sarpras Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu; 4) manajemen organisasi dan SDM layanan sarpras Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu; 5) manajemen keuangan layanan sarpras Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu.
- 3) Tahapan berikutnya yakni analisis data dengan menggunakan triangulasi, yakni mengelompokkan dan mengategorisasikan data dokumen dan wawancara. Kemudian dilakukan reduksi data untuk menentukan data yang sesuai dengan tidak berdasarkan aspek model strategi operasi Schroeder. Setelah reduksi data dilakukan pemaknaan dan penyimpulan data.
- 4) Penyusunan draf model dilakukan setelah mendapatkan hasil analisis data. Draft model yang dirancang berbentuk dokumen yang berdasarkan aspek model strategi operasi Schroeder yang meliputi 5 aspek sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab II.

- 5) Tahapan berikutnya yakni pengujian model strategi pada mitra (sarpras Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu). Pengujian model dilakukan dengan analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, dan Thread) menggunakan matriks SWOT sebagaimana Gambar 2 berikut.

IFAS	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
EFAS Peluang ( <i>Opportunity</i> )	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman ( <i>Threats</i> )	<b>STRATEGI ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 2. Matriks SWOT

- 6) Tahapan terakhir dari metode pelaksanaan yang akan dilakukan adalah implementasi dokumen model pada mitra (sarpras Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu). Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian Masyarakat sosiomanufaktur ini membahas tentang strategi dan manajemen operasi sarana prasarana di Kompleks Bougenville Antapani melalui Ikatan Warga Bougenville (IWABE) dan Yayasan Bina Bangsa Bersama yang menaungi Desa Wisata Puri Bambu sebagai organisasi kemasyarakatan yang berperan untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

Untuk menjalankan operasionalnya, pengelola sarana dan prasarana di Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu diberikan tugas dan fungsi serta job desk-nya. Pengelola sarana prasarana Kompleks Bougenville menawarkan sarana prasarana yang dimiliki kepada warga, selebihnya akan ditawarkan terhadap masyarakat luar sdengan layanan dan harga yang relatif terjangkau. Pengelola prasarana sudah menjalankan operasionalnya secara konvensional namun belum memiliki strategi operasional dan system informasi yang berbasis digital.

**1. Model Strategi Operasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Kompleks Bougenville**

**a. Profil Organisasi**

IWABE merupakan organisasi yang bertujuan membentuk dan memelihara komunitas yang kuat dan bersatu di dalam kompleks Bougenville Antapani. Dengan fokus pada membangun hubungan akrab antarwarga, IWABE berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung kesejahteraan bersama. Melalui struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, bidang sarana dan prasarana, dan bidang pemuda olahraga, serta bidang humas. IWABE memastikan pelaksanaan kegiatan yang beragam, mulai dari pengelolaan fasilitas umum hingga penyelenggaraan kegiatan sosial dan olahraga. Dengan demikian, IWABE tidak hanya menjadi pengelola, tetapi juga menjadi perekat komunitas, membawa kebersamaan dan semangat positif ke setiap sudut kompleks Bougenville Antapani.

**b. Visi & Misi**

Adapun visi IWABE sebagai berikut:

Menjadi Organisasi Kemasyarakatan yang harmonis dan berdaya di Kompleks Bougenville Antapani, menjadi teladan dalam membangun ikatan kebersamaan, serta mewujudkan lingkungan hunian yang sehat dan berkualitas.

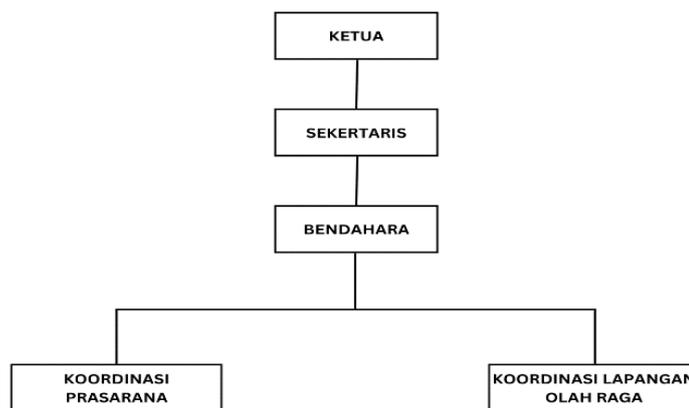


Gambar 3. Visi Misi Kompleks Bougenville

Untuk mencapai visi tersebut, IWABE merumuskan misi sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Keagamaan: Kompleks Bougenville menjadi tempat berkumpul untuk berbagai kegiatan keagamaan mulai dari pengajian, kajian kitab suci, hingga acara sosial yang mempererat tali silaturahmi di antara warga.
- 2) Membangun Kebersamaan: memperkuat jalinan hubungan antarwarga melalui berbagai kegiatan sosial dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyelenggarakan Program Kesejahteraan: menyediakan fasilitas dan layanan yang meningkatkan kesejahteraan warga, termasuk prasarana umum dan kegiatan olahraga.
- 4) Mengelola Prasarana dan Fasilitas: menjaga dan mengoptimalkan penggunaan prasarana dan fasilitas umum agar selalu dalam kondisi terbaik.
- 5) Menggalakkan Gaya Hidup Sehat: mendorong gaya hidup sehat dan aktif melalui kegiatan olahraga dan program kesehatan komunitas.
- 6) Menciptakan Lingkungan yang Aman: menjamin keamanan dan ketertiban kompleks untuk meningkatkan rasa nyaman dan kebahagiaan warga Bougenville Antapani.

**c. Struktur Organisasi**



Gambar 3. Struktur Organisasi IWABE

Hasil wawancara di Kompleks Bougenville Antapani menunjukkan bahwa struktur organisasi ini berfungsi secara efektif. Ketua, sekretaris, dan bendahara menjalankan tugas masing-masing dengan konsistensi, sedangkan koordinator prasarana dan koordinator lapangan olahraga memastikan

pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas berjalan lancar. Kerja sama di antara semua anggota struktur organisasi tersebut menjadi kunci kesuksesan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan komunitas Bougenville Antapani.

#### d. Misi Operasi

Misi operasional pengelolaan sarana dan prasarana di Kompleks Bougenville dirancang untuk memberikan pelayanan optimal kepada warga dan masyarakat umum. Pengelola menawarkan fasilitas yang dimilikinya dengan harga yang terjangkau, tidak hanya kepada warga kompleks tetapi juga kepada masyarakat luar. Meskipun operasionalnya sudah berjalan secara konvensional, masih terdapat kebutuhan untuk mengembangkan strategi operasional dan sistem informasi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Misi ini fokus pada pemeliharaan, pengelolaan, dan optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana, menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan terjangkau bagi semua pengguna, termasuk warga luar kompleks.

#### e. Keunggulan Khusus

Sarana dan prasarana di Kompleks Bougenville memberikan nilai tambah yang signifikan bagi penghuninya. Dengan harga layanan yang terjangkau, sarana dan prasarana di kompleks ini menyediakan fasilitas yang tidak hanya memenuhi kebutuhan warga kompleks tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum. Keunggulan ini terletak pada kualitas dan keberagaman sarana dan prasarana, termasuk fasilitas umum yang terjaga dengan baik dan pengelolaan yang optimal. Masyarakat luar kompleks dapat menikmati akses yang mudah dan pelayanan yang ramah, menciptakan lingkungan yang terbuka dan bersahabat. Selain itu, prasarana kesejahteraan seperti area olahraga dan program kesehatan memberikan nilai tambah bagi seluruh pengguna, mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkualitas.

#### f. Sasaran Operasi

Sasaran operasi layanan sarana dan prasarana di Kompleks Bougenville Antapani dan IWABE yaitu seluruh warga Kompleks Bougenville dan juga untuk masyarakat umum. Agar dapat tercapainya sasaran terdapat empat dimensi sasaran operasi umum yang mungkin yaitu: harga, mutu, pengiriman, dan fleksibilitas.

##### 1) Harga

Tabel 1. Harga Penyewaan Sarana dan Prasarana Kompleks Bougenville

No.	Jenis Layanan	Tarif (Rp)
1.	Gedung Serbaguna	7.500.000/Hari
2.	Lapang Bulutangkis 3 lapang	300.000/Bulan
3.	Ruang Rapat	1.000.000/Hari
4.	Taman	750.000/Hari
5.	Mini Soccer	50.000/Jam
6.	Lapang Parkir	300.000/Bulan
7.	Lapang tenis 2 lapang	300.000/Bulan
8.	Kantin	1.200.000/Bulan

##### 2) Mutu

Sasaran operasi mutu sarana dan prasarana di Kompleks Bougenville Antapani berfokus pada peningkatan kualitas dan pelayanan sarana prasarana yang tidak hanya memenuhi kebutuhan warga kompleks tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum. Dengan harga layanan yang terjangkau, kompleks ini menawarkan keunggulan dalam keberagaman fasilitas umum yang terjaga dengan baik. Sarana dan prasarana yang terdiri dari gedung, lapangan olahraga (bulutangkis, tennis, mini soccer), menjadi daya tarik utama dengan akses yang mudah dan pelayanan ramah. Keunggulan ini menciptakan lingkungan yang terbuka dan bersahabat yang menunjukkan komitmen penuh untuk menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkualitas bagi semua pengguna.



Gambar 4. Gedung Serbaguna Bougenville dan Masjid An-Nur Bougenville

3) Pengiriman

IWABE berfokus pada pengiriman fasilitas umum dan pelayanan kepada penghuni di Kompleks Bougenville maupun masyarakat umum dengan efisiensi dan keteraturan. Dengan menawarkan layanan yang terjangkau, IWABE berusaha memberikan nilai tambah kepada penghuni dan membuka peluang akses bagi masyarakat umum dalam penyewaan sarana dan prasarananya. Upaya pengiriman sarana prasarana difokuskan pada pemeliharaan, pengelolaan, dan optimalisasi penggunaan fasilitas agar selalu dalam kondisi terbaik.

4) Fleksibilitas

IWABE menetapkan sasaran operasional yang menonjol dalam aspek fleksibilitas dan keterbukaan sarana prasarana. Dengan menawarkan layanan terjangkau, kompleks ini tidak hanya melayani penggunaan sarana dan prasarana bagi warga kompleks, melainkan juga untuk masyarakat umum. Keunikan kompleks terletak pada keberagaman dan kualitas sarana prasarana, termasuk fasilitas umum yang dikelola secara optimal. Masyarakat luar kompleks dapat dengan mudah mengakses dan menikmati pelayanan yang ramah, menciptakan lingkungan yang inklusif dan bersahabat. Kompleks Bougenville Antapani menawarkan nilai tambah dalam fleksibilitas dan keterbukaan sarana prasarananya.

5) Kebijakan Operasi

Kebijakan operasi yang diterapkan oleh IWABE dan Kompleks Bougenville Antapani saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan komunitas yang berkualitas. IWABE menekankan penyelenggaraan kegiatan sosial guna memperkuat hubungan antarwarga. Sementara Kompleks Bougenville fokus pada pemeliharaan fasilitas umum dan pelayanan terbaik untuk penghuni. Keduanya memprioritaskan keamanan dan kenyamanan dengan kebijakan operasi yang mendukung kesejahteraan warga. Dengan pendekatan ini, IWABE dan kompleks Bougenville bersama-sama menciptakan kondisi yang mendukung kehidupan komunitas yang seimbang dan berkelanjutan.

**g. Analisis Model Bisnis dengan IFE dan EFE Berdasarkan Kuesioner**

**1) Analisis IFE**

Tabel 2. Analisis IFE Sarpras Kompleks Bougenville

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
<b>Kekuatan</b>				
1	Lokasi sarana dan prasarana di Kompleks Bougenville strategis	0,13	3,64	0,48
2	Fasilitas pendukung di Kompleks Bougenville sangat memadai	0,11	3,14	0,35
3	Pelayanan baik dan profesional	0,10	2,71	0,26
4	Tarif penyewaan sarana dan prasarana relatif terjangkau	0,13	3,64	0,48
5	Pemeliharaan sarana dan prasarana	0,13	3,50	0,44
6	Sarana dan prasarana yang dikelola di kompleks Bougenville berkualitas	0,11	3,58	0,39
Jumlah Kekuatan		0,71	20,23	2,40

<b>Kelemahan</b>				
1	Pemasaran penyewaan sarana dan prasarana di Kompleks Bougenville belum optimal	0,09	2,43	0,21
2	Semua sarana dan prasarana yang dikelola di Kompleks Bougenville siap disewakan	0,05	1,36	0,07
3	Ruang dan waktu dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersedia	0,06	1,79	0,11
4	Pengelolaan sarana dan prasarana belum optimal	0,05	1,50	0,08
5	Durasi penyewaan sarana dan prasarana mencukupi	0,04	1,33	0,05
Jumlah Kelemahan		0,29	8,40	0,53
<b>JUMLAH FAKTOR INTERNAL</b>		<b>1,00</b>		<b>2,93</b>

Hasil dari perhitungan internal IWABE pada tabel diatas dengan menggunakan matriks IFE (Internal Factor Evaluation) diperoleh total skor 2,93. Skor bobot total di bawah 2,5 mencirikan organisasi yang lemah secara internal, sedangkan skor yang secara signifikan di atas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat. Berdasarkan perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa IWABE termasuk dalam posisi internal yang kuat. Kekuatan utama pada unit usaha ini adalah harga yang relatif terjangkau dan lokasinya yang strategis dengan skor 0,48.

## 2) Analisis EFE

Tabel 3. Analisis EFE Sarpras Kompleks Bougenville

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
<b>Peluang</b>				
1	Kebutuhan sarana dan prasarana yang terus meningkat	0,16	3,43	0,54
2	Pemanfaatan teknologi yang terbaru dalam pengelolaan sarana dan prasarana	0,12	2,50	0,29
3	Kompleks Bougenville menjalin kerja sama dengan pihak lain	0,14	3,00	0,42
4	Pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran penyewaan sarana dan prasarana	0,13	2,71	0,34
5	Pemanfaatan media sosial sebagai pusat informasi (call centre) layanan/keluhan konsumen	0,13	3,25	0,42
Jumlah Kekuatan		0,67	14,89	2,01
<b>Ancaman</b>				
1	Persaingan usaha yang semakin ketat	0,07	1,43	0,09
2	Perubahan tren dan permintaan pasar	0,08	1,71	0,14
3	Masalah teknis dan pemeliharaan sarana dan prasarana di Kompleks Bougenville	0,08	1,71	0,14
4	Perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah (pemerintah kota/daerah/provinsi/negara)	0,11	2,36	0,26
Jumlah Kelemahan		0,33	7,21	0,62
<b>JUMLAH FAKTOR EKSTERNAL</b>		<b>1,00</b>		<b>2,63</b>

Hasil dari perhitungan eksternal IWABE pada tabel diatas dengan menggunakan matriks EFE (External Factor Evaluation) diperoleh total skor sebesar 2,63. Berdasarkan perolehan skor tersebut mengindikasikan bahwa organisasi merespons secara baik peluang dan ancaman yang ada di

industri. Dengan kata lain, strategi perusahaan secara efektif mampu menarik keuntungan dari peluang yang ada dan meminimalkan pengaruh negatif potensial dari ancaman eksternal. Peluang utama pada IWABE yaitu berada pada kebutuhan sarana dan prasarana yang terus meningkat dengan skor 0,54.

Berdasarkan data yang diperoleh dari matriks IFE dan matriks EFE, kemudian disusun menjadi matriks IE (Internal-Eksternal). Perolehan nilai IFE yaitu sebesar 2,93 dan nilai EFE sebesar 2,63. Matriks IE digunakan untuk mengetahui posisi organisasi dalam Strategic Business Unit (SBU) kedalam 9 sel. Berikut merupakan matriks IE (Internal-Eksternal).

Skor Total Matriks IFE

		Tinggi 3,0-4,0	Sedang 2,0-2,99	Rendah 1,0-1,99
Skor Total Matriks EFE	Tinggi 3,0-4,0	I	II	III
	Sedang 2,0-2,99	IV	V	VI
	Rendah 1,0-1,99	VII	VIII	IX

Matriks IE diperoleh dari dua dimensi kunci adalah skor bobot total IFE sebagai sumbu X dan skor bobot total EFE sebagai sumbu Y. Pada hasil perolehan total IFE sebesar 2,93 dan EFE sebesar 2,63 hal ini menunjukkan bahwa IWABE berada pada sel V yang berarti mempertahankan dan memelihara (Hold and Maintain). Strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk merupakan dua strategi yang terbanyak dilakukan pada tipe-tipe divisi ini.

2. **Model Strategi Operasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Desa Wisata Puri Bambu Cimenyan**

a. **Profil Organisasi**

Desa Wisata Puri Bambu merupakan lokasi wisata yang dikelola dengan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan berbasis pada pemberdayaan masyarakat melalui sektor-sektor penting seperti empowerment, edukasi, lingkungan, ekologi, dan ekonomi yang terletak di Jalan Terusan Bojong Koneng, Ciharalang, Mekarsaluyu, Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dengan kolaborasi yang erat bersama Yayasan Bina Bangsa Bersama (YBBB), Desa Wisata Puri Bambu tidak hanya mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang berkelanjutan, tetapi juga aktif terlibat dalam kerja sama dan strategi pemasaran untuk memperkuat daya tariknya sebagai destinasi wisata yang holistik dan berdaya saing.

b. **Visi dan Misi Organisasi**

Dalam menjalankan kegiatannya, Desa Wisata Puri Bambu mengacu pada visi dan misi berikut.

Visi:

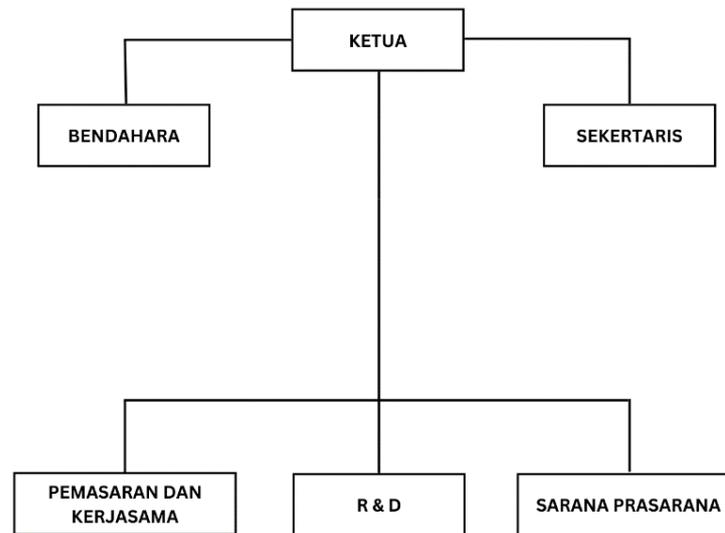
Menjadi desa wisata yang unggul, mengintegrasikan keindahan alam dengan konsep ramah lingkungan dan memberdayakan masyarakat

Misi:

- 1) meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal melalui program pemberdayaan ekonomi dan sosial, memberikan pelatihan keterampilan, dan mendukung inisiatif wirausaha lokal;
- 2) menyediakan program edukasi yang holistik untuk penduduk dan pengunjung dengan menekankan pendidikan formal dan nonformal;
- 3) melestarikan dan melindungi lingkungan sekitar desa melalui kebijakan dan praktik berkelanjutan;
- 4) menjaga dan memelihara ekosistem lokal, termasuk tumbuhan, satwa liar, dan habitat alami.

- 5) membangun ekonomi lokal yang kuat dengan meningkatkan potensi sektor pariwisata, mempromosikan produk lokal, dan menciptakan peluang pekerjaan.

### c. Struktur Organisasi



Gambar 6. Struktur Organisasi Desa Wisata Puri Bambu

Desa Wisata Puri Bambu memiliki struktur organisasi untuk pengelolaan dan pengembangan potensi wisata secara optimal. Sebagai pemimpin utama, Ketua Desa Wisata Puri Bambu mengarahkan kebijakan dan visi, bekerja sama dengan bidang di bawahnya (Pemasaran dan Kerja Sama, R & D, Sarana dan Prasarana). Bendahara mengelola keuangan dan memastikan transparansi serta penggunaan dana yang efisien. Sekretaris menangani tugas administratif yang mendukung kelancaran operasional dan pencatatan data penting. Bidang Pemasaran dan Kerja Sama bertugas meningkatkan visibilitas desa dan menjalin kemitraan yang menguntungkan. Bidang R&D bertanggung jawab atas inovasi dan penelitian untuk memastikan Desa Wisata Puri Bambu tetap relevan dengan tren wisata terkini. Terakhir, Koordinator Sarana dan Prasarana memastikan infrastruktur berada dalam kondisi optimal, menciptakan lingkungan yang nyaman dan berkelanjutan.

### d. Misi Operasi

Desa Wisata Puri Bambu mengemban misi operasional yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sarana dan prasarana dengan strategi yang holistik. Masyarakat lokal diberdayakan melalui program pelatihan dan dukungan finansial untuk mendorong inisiatif wirausaha lokal, sekaligus memastikan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan terkait operasional. Selain itu, manajemen sarana prasarana di Desa Wisata Puri Bambu dilaksanakan dengan efisien, memastikan pemeliharaan yang teratur dan peningkatan infrastruktur sesuai standar. Fokus utama yakni menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pengunjung dan penduduk setempat.

Desa Wisata Puri Bambu juga merumuskan strategi operasional yang terintegrasi, mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta berkolaborasi dengan Yayasan Bina Bangsa Bersama (YBBB) dan pemangku kepentingan lainnya sehingga menyeluruh dalam berupaya untuk memperkuat kapasitas operasional dan mendukung program pemberdayaan. Desa Wisata Puri Bambu berkomitmen pada inovasi, menggandeng teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman terbaik bagi pengunjung. Dengan pendekatan ini, Desa Wisata Puri Bambu tidak hanya menciptakan lingkungan yang berdaya saing dan berkelanjutan, tetapi juga memastikan bahwa keberlanjutan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan menjadi prioritas utama dalam setiap aspek operasionalnya.



Gambar 7. Fasilitas Desa Wisata Puri Bambu

**e. Keunggulan Khusus**

Desa Wisata Puri Bambu menonjol sebagai destinasi unik yang menggabungkan desain ramah lingkungan dengan partisipasi aktif masyarakat lokal. Desain minimalis dan konsep ruang terbuka lalu citylight saat malam hari menciptakan atmosfer yang menawan, sementara keterlibatan warga setempat dalam pengelolaan wisata memberikan dampak positif pada ekonomi dan keterampilan komunitas.



Gambar 8 Fasilitas Desa Wisata Puri Bambu

Desa ini bukan hanya tentang keindahan alamnya, tetapi juga pengalaman wisata holistik. Melalui kegiatan edukatif, tur alam, dan acara budaya, Desa Wisata Puri Bambu memberikan kesan mendalam bagi pengunjung. Dengan fokus pada konservasi alam dan mountain view yang memanjakan mata desa ini berhasil menciptakan harmoni antara pesona pariwisata, lingkungan, dan partisipasi masyarakat.

**f. Sasaran Operasi**

Sasaran operasi Desa Wisata Puri Bambu yaitu seluruh warga sekitar dan pengunjung Desa Wisata Puri Bambu, Mekarsaluyu, Cimenyan. Agar dapat tercapainya sasaran terdapat empat dimensi sasaran operasi umum yang mungkin yaitu: harga, mutu, pengiriman, dan fleksibilitas.

3) Harga

Tabel 4. Penyewaan Sarana dan Prasarana di Desa Wisata Puri Bambu

No.	Jenis Layanan	Tarif (Rp)
1.	Aula	750.000/Hari
2.	Bangunan Utama Puri Bambu	4.000.000/Bulan
3.	Studio Kesenian	15.000/Orang
3.	Kedai	3.000.000/Bulan
4.	Ampeteater A, kapasitas 400 org	2.000.000/Bulan

5.	Ampeteater B, kapasitas 200 org	2.750.000/Hari
----	---------------------------------	----------------

#### 4) Mutu

Desa Wisata Puri Bambu menjadi mutu sebagai prioritas utama dalam semua aspek layanannya, dimulai dari pengalaman wisata hingga fasilitas yang disediakan. Pelayanan yang unggul dan fasilitas yang nyaman, ditambah dengan pemandangan yang memukau yang menghadap ke perkotaan Bandung menjadi fokus utama guna menciptakan lingkungan yang memenuhi standar kualitas tinggi. Pengelolaan yang cermat terhadap aspek-aspek ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang memuaskan dan mendalam bagi para pengunjung, menjadikan setiap penggunaan sarana prasarana sebagai momen yang tak terlupakan.



Gambar 9. Tim Pengabdian Bersama Pengurus Desa Wisata Puri Bambu

#### 5) Pengiriman

Desa Wisata Puri Bambu mencakup tahap penawaran dan penyediaan daftar harga yang transparan. Pemesanan layanan diperlakukan dengan pelayanan yang baik, memastikan pengalaman pelanggan yang optimal. Sebagai jaminan penyewaan, setiap pelanggan akan menerima tanda bukti berupa kwitansi pembayaran yang harus dibawa saat akan menggunakan layanan sesuai dengan jadwal yang telah dipeservasi. Keseluruhan proses ini dirancang untuk memberikan keyakinan kepada pelanggan dan memastikan setiap tahap dari penawaran hingga penggunaan layanan berjalan lancar.

#### 6) Fleksibilitas

Fleksibilitas yang diimplementasikan di Desa Wisata Puri Bambu berfokus pada proses pembayaran yang dirancang dengan cara yang sederhana dan efisien sehingga memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk melakukan transaksi dengan cepat. Selain itu, waktu pelayanan yang ditawarkan sangat fleksibel, tidak memerlukan proses yang rumit, sehingga pengunjung dapat menyesuaikan jadwal sesuai kebutuhan mereka. Dengan mengutamakan cara bayar yang mudah dan fleksibilitas waktu, Desa Wisata Puri Bambu berkomitmen untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bebas repot bagi setiap pengunjung.

#### 7) Kebijakan Operasi

Desa Wisata Puri Bambu menerapkan kebijakan operasional yang mempermudah pengunjung dalam melakukan pemesanan tempat. Pengunjung dapat dengan mudah memesan dengan langsung menghubungi pusat informasi yang disediakan. Setelah pemesanan, konfirmasi akan segera dikirimkan kepada pengunjung melalui e-mail atau pesan teks, memberikan detail pemesanan, dan petunjuk selanjutnya. Terkait pembayaran, Desa Wisata Puri Bambu memberikan fleksibilitas dengan menyediakan opsi pembayaran online, seperti transfer bank, kartu kredit, atau dompet digital. Pelanggan juga dapat melakukan pembayaran langsung di lokasi dengan kartu kredit, kartu debit, atau uang tunai. Kebijakan ini diimplementasikan untuk memberikan proses yang transparan dan mudah serta memastikan pengalaman pemesanan yang efisien bagi setiap pengunjung.

#### h. Analisis Model Bisnis dengan IFE dan EFE Berdasarkan Kuesioner

##### 1) Analisis Matriks IFE

Tabel 5. Analisis IFE Sarpras Desa Wisata Puri Bambu

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
<b>Kekuatan</b>				
1	Lokasi sarana dan prasarana di Desa Wisata Puri Bambu strategis	0,12	3,50	0,43
2	Fasilitas pendukung di Desa Wisata Puri Bambu sangat memadai	0,09	2,50	0,22
3	Pelayanan baik dan profesional	0,11	3,13	0,34
4	Tarif penyewaan sarana dan prasarana relatif terjangkau	0,11	3,00	0,32
5	Pemeliharaan sarana dan prasarana	0,11	3,25	0,37
6	Sarana dan prasarana yang dikelola di Desa Wisata Puri Bambu berkualitas	0,12	3,50	0,43
Jumlah Kekuatan		0,66	18,88	2,11
<b>Kelemahan</b>				
1	Pemasaran penyewaan sarana dan prasarana di Desa Wisata Puri Bambu belum optimal	0,06	1,75	0,11
2	Semua sarana dan prasarana yang dikelola di Desa Wisata Puri Bambu siap disewakan	0,06	1,63	0,09
3	Ruang dan waktu dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersedia	0,07	2,13	0,16
4	Pengelolaan sarana dan prasarana belum optimal	0,07	2,00	0,14
5	Durasi penyewaan sarana dan prasarana mencukupi	0,07	2,13	0,16
Jumlah Kelemahan		0,34	9,63	0,66
<b>JUMLAH FAKTOR INTERNAL</b>		<b>1,00</b>		<b>2,77</b>

Hasil dari perhitungan internal Desa Wisata Puri Bambu pada tabel di atas dengan menggunakan matriks IFE (Internal Factor Evaluation) diperoleh total skor 2,77. Skor bobot total dibawah 2,5 mencirikan organisasi yang lemah secara internal, sedangkan skor yang secara signifikan di atas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat. Berdasarkan perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa Desa Wisata Puri Bambu termasuk dalam posisi internal yang kuat. Kekuatan utama pada unit usaha ini adalah lokasinya yang strategis dan kualitas sarana dan prasarana Desa Wisata Puri Bambu dengan skor 0,43.

## 2) Analisis Matriks EFE

Tabel 6. Analisis EFE Sarpras Desa Wisata Puri Bambu

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
<b>Peluang</b>				
1	Kebutuhan sarana dan prasarana yang terus meningkat	0,12	2,88	0,36
2	Pemanfaatan teknologi yang terbaru dalam pengelolaan sarana dan prasarana	0,11	2,63	0,30
3	Desa Wisata Puri Bambu menjalin kerja sama dengan pihak lain	0,14	3,13	0,42
4	Pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran penyewaan sarana dan prasarana	0,14	3,13	0,42
5	Pemanfaatan media sosial sebagai pusat informasi (call centre) layanan/keluhan konsumen	0,16	3,63	0,57
Jumlah Kekuatan		0,66	15,38	2,07

Ancaman				
1	Persaingan usaha yang semakin ketat	0,07	1,63	0,11
2	Perubahan tren dan permintaan pasar	0,10	2,38	0,24
3	Masalah teknis dan pemeliharaan sarana dan prasarana di Desa Wisata Puri Bambu	0,08	1,75	0,13
4	Perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah (pemerintah kota/daerah/provinsi/negara)	0,09	2,00	0,17
Jumlah Kelemahan		0,34	7,75	0,66
<b>JUMLAH FAKTOR EKSTERNAL</b>		<b>1,00</b>		<b>2,73</b>

Hasil dari perhitungan eksternal Desa Wisata Puri Bambu pada tabel diatas dengan menggunakan matriks EFE (External Factor Evaluation) diperoleh total skor sebesar 2,73. Berdasarkan perolehan skor tersebut mengindikasikan bahwa organisasi merespons secara baik peluang dan ancaman yang ada di industrinya. Dengan kata lain, strategi perusahaan secara efektif mampu menarik keuntungan dari peluang yang ada dan meminimalkan pengaruh negatif potensial dari ancaman eksternal. Peluang utama pada Desa Wisata Puri Bambu yaitu berada pada Pemanfaatan media sosial sebagai pusat informasi (call centre) layanan/keluhan konsumen dengan skor 0,57.

Berdasarkan data yang diperoleh dari matriks IFE dan matriks EFE, kemudian disusun menjadi matriks IE (Internal-Eksternal). Perolehan nilai IFE yaitu sebesar 2,77 dan nilai EFE sebesar 2,73. Matriks IE digunakan untuk mengetahui posisi organisasi dalam Strategic Business Unit (SBU) kedalam 9 sel. Berikut merupakan matriks IE (Internal-Eksternal).

**Skor Total Matriks IFE**

		Tinggi 3,0-4,0	Sedang 2,0-2,99	Rendah 1,0-1,99
Skor Total Matriks EFE	Tinggi 3,0-4,0	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>
	Sedang 2,0-2,99	<b>IV</b>	<b>V</b>	<b>VI</b>
	Rendah 1,0-1,99	<b>VII</b>	<b>VIII</b>	<b>IX</b>

Matriks IE diperoleh dari dua dimensi kunci adalah skor bobot total IFE sebagai sumbu X dan skor bobot total EFE sebagai sumbu Y. Pada hasil perolehan total IFE sebesar 2,77 dan EFE sebesar 2,73 hal ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Puri Bambu berada pada sel V yang berarti mempertahankan dan memelihara (Hold and Maintain). Strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk merupakan dua strategi yang terbanyak dilakukan pada tipe-tipe divisi ini.

**SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat dengan judul Implementasi Strategi Operasi Menggunakan Model Schroeder untuk Pengelolaan Sarana Prasarana di Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu di Bawah Koordinasi Yayasan Bina Bangsa Bersama telah mencapai beberapa hasil dan luaran yang positif, sebagai berikut. Pertama, tingkat pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sarana dan prasarana: masyarakat telah memahami pentingnya model strategi operasi dalam pengelolaan sarana prasarana yang efektif dan produktif. Kedua, kapabilitas masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana: masyarakat telah memiliki kemampuan menerapkan model strategi operasi untuk mengelola sarana prasarana secara efektif dan produktif. Ketiga, tingkat pemanfaatan sarana prasarana: sarana dan prasarana telah dimanfaatkan secara optimal dengan mengimplementasi model strategi Schroeder untuk melayani masyarakat yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Keempat, peningkatan pendapatan pengelola: sarana dan prasarana yang dikelola secara efektif dan produktif dapat menghasilkan pemasukan bagi Kompleks Bougenville dan Desa Wisata Puri Bambu.

**SARAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Politeknik Manufaktur Bandung terbatas pada analisis kondisi dan memetakan potensi berdasarkan matriks IFE dan EFE dari kuesioner yang ditujukan kepada pengurus serta pelanggan dari kedua lokasi tersebut. Pengabdian lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kinerja kedua lokasi tersebut dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah dimilikinya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada Politeknik Manufaktur Bandung yang telah memberikan bantuan keuangan melalui program penelitian internal terhadap pengabdian di tahun 2023. Penulis pun berterima kasih kepada YBBB, pengelola sarpras Kompleks Bougenville dan pengelola sarpras Desa Wisata Puri Bambu yang telah bersedia bekerja sama dalam kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, B. (2021) 'Peranan Manajemen Strategi dan Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), pp. 57–66. Available at: <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.57-66>.
- Julyanthry et al. (2020) *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis. Available at: [https://repository.unai.edu/id/eprint/284/1/2019-2020%20Manpro%20Full\\_compressed.pdf](https://repository.unai.edu/id/eprint/284/1/2019-2020%20Manpro%20Full_compressed.pdf) (Accessed: 21 July 2023).
- Schroeder, R.G. (1996) *Manajemen Operasi: Pengambilan Keputusan dalam Suatu Fungsi Operasi*. 3rd edn. Erlangga. Available at: [http://archive.org/details/operationsmanage04edschr\\_g7t2](http://archive.org/details/operationsmanage04edschr_g7t2) (Accessed: 20 December 2023).
- 'Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)' (2013), 4 March. Available at: <https://www.kajianpustaka.com/2013/03/strenghts-weakness-opportunities.html> (Accessed: 21 July 2023).
- Tania, F.G., Raharso, M. and Sastrawan, J. (2022) 'Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Inventaris Aset pada Yayasan Assanusiyah Kabupaten Garut', *Dinamik*, 27(1), pp. 17–26. Available at: <https://doi.org/10.35315/dinamik.v27i1.8463>.
- Tarmizi, A.B.W.K. and Sugiartono, E. (2022) 'Implementasi Kebijakan Pengelolaan Barang Milik Negara Pada Politeknik Negeri Jember', *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 2(1), pp. 24–32. Available at: <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3193>